

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Saptorenggo 05 merupakan sekolah dasar yang dimiliki oleh pemerintah daerah dengan lokasi di Komplek Amarta Lanud Abdurachman Saleh Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. SDN Saptorenggo 05 pada Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki jumlah siswa sebanyak 146 siswa dan 10 karyawan yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 10 Guru dan 1 Penjaga Sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Saptorenggo 05 adalah 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru dan tata usaha, 1 ruang komputer, 1 gudang, 6 ruang kelas, 1 kamar mandi karyawan dan 4 kamar mandi siswa.

Visi dan Misi SDN Saptorenggo 05 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang adalah:

a. Visi :

Efektif dalam Pembelajaran, Berprestasi, Berbudi Pekerti Luhur Berdasarkan Iman dan Taqwa serta Menjadikan Sekolah Sebagai Tempat Pendidikan bagi Anak

b. Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Meningkatkan profesionalisme kepala sekolah, guru serta tenaga kependidikan.
3. Mengembangkan intelektual, emosional dan spiritual untuk menciptakan siswa yang berprestasi dan berkualitas.
4. Menanamkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta sikap berbudi pekerti luhur dengan moto “SENYUM, SALAM, RAMAH DAN SANTUN”

Di SDN Saptorenggo 05 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah tersedia sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk penerapan PHBS di

sekolah para siswanya. Jumlah dan kondisi kamar mandi sekolah mengakomodasi jumlah siswanya. Terdapat kran air untuk fasilitas cuci tangan siswa, namun belum tersedia perkelas dan tidak ada penyediaan sabun dari sekolah. Di masing-masing kelas dan di depan kelas juga tersedia tempat sampah. Tersedia UKS sekolah yang memfasilitasi anak sakit dan pemeriksaan kesehatan sederhana seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan. Namun pemantauan tinggi badan dan berat badan siswa tidak dipantau rutin per bulan. Kegiatan olahraga siswa terakomodasi di mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Juga tersedia kantin sekolah yang memfasilitasi penyediaan jajanan sehat untuk siswa.

4.1.2 Karakteristik Responden

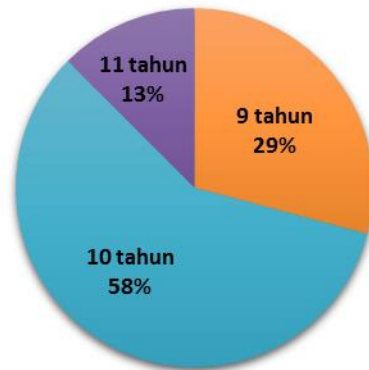
4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa dari 48 siswa Kelas 4 dan 5 SDN Saptorenggo 05 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yang menjadi responden, 50% (24 siswa) berjenis kelamin laki-laki dan 50% (24 siswa) berjenis kelamin perempuan.

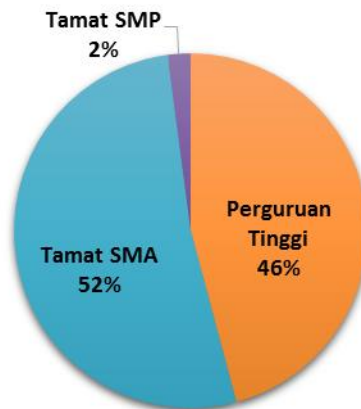
4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Dari gambar 4.2 dapat diketahui bahwa dari 58% responden (28 siswa) berusia 10 tahun, 29% (14 siswa) berusia 14 tahun dan 13% (6 siswa) berusia 11 tahun.

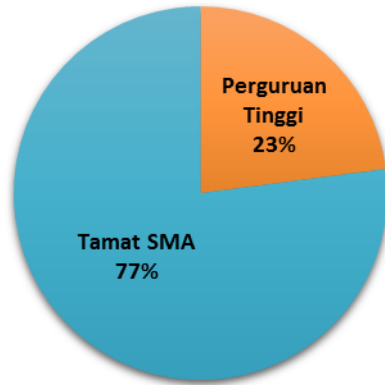
4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

Dari gambar 4.3 dapat diketahui bahwa dari 48 siswa responden, 52% (25 siswa) pendidikan terakhir ayahnya adalah tamat SMA, 46% (22 siswa) perguruan tinggi dan 2% (1 siswa) tamat SMP.

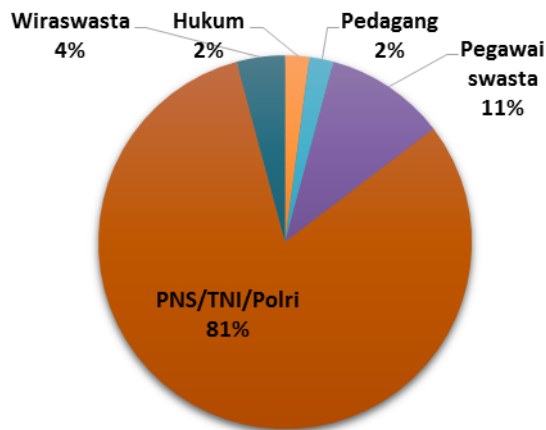
4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu



Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Dari gambar 4.4 dapat diketahui bahwa 77% responden (37 siswa) pendidikan terakhir ibunya adalah tamat SMA dan 23% (11 siswa) perguruan tinggi.

4.1.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

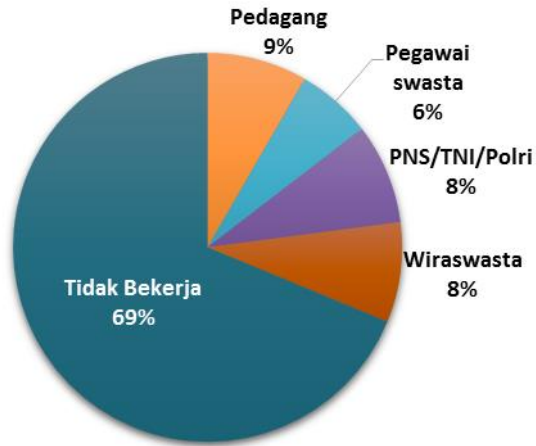


Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Dari gambar 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ayah responden adalah PNS/TNI/Polri yaitu 81% (39 siswa), mengingat SDN Saptorenggo 5 merupakan sekolah dasar di kompleks TNI AU Abdurahman Saleh Malang. Sisanya 11% (5 siswa) pekerjaan ayahnya adalah pegawai swasta, 4% (2

siswa) wiraswasta, 2% (1 siswa) pedagang, dan 2% (1 siswa) bekerja di bidang hukum.

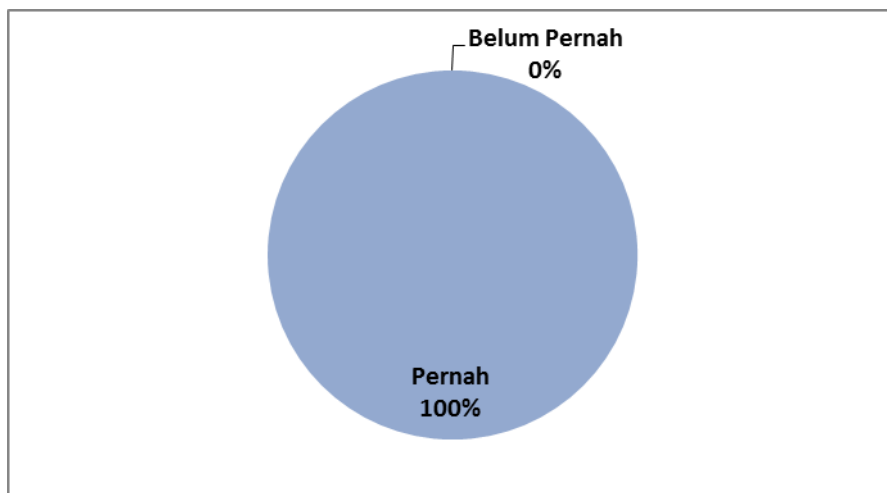
4.1.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu



Gambar 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

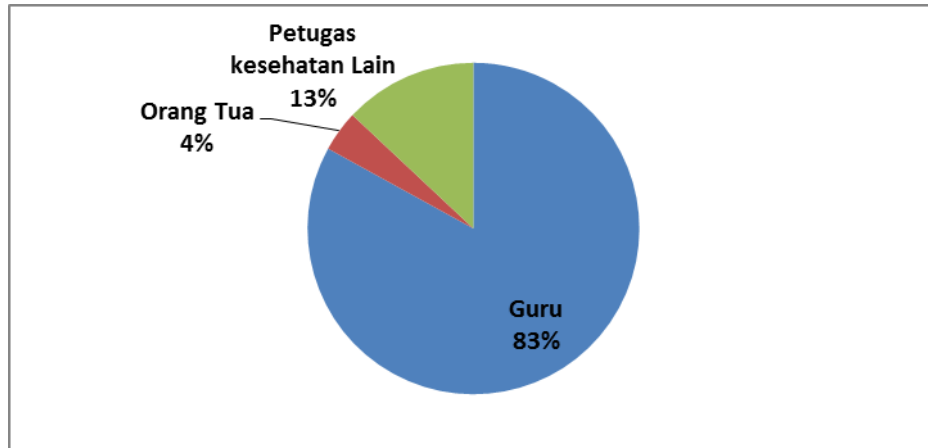
Dari gambar 4.6 dapat diketahui bahwa dari 48 responden, sebagian besar ibunya tidak bekerja yaitu 69% (33 siswa), sisanya 9% (4 siswa) bekerja sebagai pedagang, 8% (4 siswa) PNS/TNI/Polri, 8% (4 siswa) wiraswasta, dan 6% (3 siswa) pegawai swasta.

4.1.2.7 Informasi PHBS dalam 1 Tahun Terakhir



Gambar 4.7 Distribusi Frekuensi Informasi PHBS dari Petugas Puskesmas

Dalam 1 tahun terakhir semua responden (100%) menyatakan belum pernah mendapatkan informasi PHBS dari petugas puskesmas yang datang ke sekolah.



Gambar 4.8 Distribusi Frekuensi Informasi PHBS Selain dari Petugas Puskesmas

Informasi PHBS selama ini didapatkan sebagian besar (83%) dari guru, 13% dari petugas kesehatan lain dan 4% dari orang tua. Informasi PHBS yang didapatkan hanya berupa CTPS, jajanan sehat dan bahaya merokok.

4.1.3 Gambaran Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan, Sikap dan Praktik PHBS Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 4.1 Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan, Sikap, dan Praktik PHBS Sebelum Intervensi

Variabel	Mean±SD	Min-Max	95% CI
Pengetahuan	69,85 ± 19,34	35-98	67,06-72,64
Sikap	78,50 ± 14,37	41-100	76,43-80,57
Praktik	78,71 ± 14,99	46-100	76,55-80,87

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang PHBS sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan metode *Course Review Horay* yaitu $69,85 \pm 19,34$, dengan nilai pengetahuan terendah 35 dan nilai tertinggi 98. Hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi berada pada kisaran 67,06-72,64. Nilai rata-rata sikap sebelum intervensi didapatkan

78,50 ± 14,37, dengan nilai terendah 41 dan nilai tertinggi 100. Hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata sikap sebelum dilakukan intervensi berada pada kisaran 76,43-80,57. Sedangkan nilai rata-rata praktik sebelum dilakukan intervensi didapatkan 78,71 ± 14,99, dengan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 100. Hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata praktik sebelum dilakukan intervensi berada pada kisaran 76,55-80,87.

**Tabel 4.2 Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan, Sikap, dan Praktik PHBS
Sesudah Intervensi**

Variabel	Mean±SD	Min-Max	95% CI
Pengetahuan	80,67 ± 19,80	35-100	77,81-83,53
Sikap	84,38 ± 10,98	65-100	82,8-85,96
Praktik	83,17 ± 8,05	62-96	82,01-84,33

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang PHBS sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan metode *Course Review Horay* yaitu 80,67 ± 19,80, dengan nilai pengetahuan terendah 35 dan nilai tertinggi 100. Hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan intervensi berada pada kisaran 77,81-83,53. Nilai rata-rata sikap sesudah intervensi didapatkan 84,38 ± 10,98, dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata sikap sesudah dilakukan intervensi berada pada kisaran 82,8-85,96. Sedangkan nilai rata-rata praktik sesudah dilakukan intervensi didapatkan 83,17 ± 8,05, dengan nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 96. Hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata praktik sesudah dilakukan intervensi berada pada kisaran 82,01-84,33.

4.1.4 Perbedaan Nilai Rata-Rata Pengetahuan, Sikap dan Praktik PHBS Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 4.3 Perbedaan Nilai Rata-Rata Pengetahuan, Sikap, dan Praktik PHBS Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Mean±SD	<i>p-value</i>	<i>Paired Difference</i>	N
Pengetahuan				
Sebelum Intervensi	69,85 ± 19,34	0,003	10,81	48
Sesudah Intervensi	80,67 ± 19,80			48
Sikap				
Sebelum Intervensi	78,50 ± 14,37	0,025	5,88	48
Sesudah Intervensi	84,38 ± 10,98			48
Praktik				
Sebelum Intervensi	78,71 ± 14,99	0,040	4,46	48
Sesudah Intervensi	83,17 ± 8,05			48

Dari tabel 4.3 dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang PHBS sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan metode *Course Review Horay* yaitu $69,85 \pm 19,34$ dan $80,67 \pm 19,80$. Terlihat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 10,81. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ($p=0,003$; $p<0,05$).

Nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yaitu $78,50 \pm 14,37$ dan $84,38 \pm 10,98$. Terlihat peningkatan nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 5,88. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ($p=0,025$, $p<0,05$).

Nilai rata-rata praktik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yaitu $78,71 \pm 14,99$ dan $83,17 \pm 8,05$. Terlihat peningkatan nilai rata-rata praktik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 4,46. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata praktik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ($p=0,040$, $p<0,05$).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Metode *Course Review Horay*

Menurut Notoatmodjo (2011), sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Metode *Course Review Horay* merupakan suatu cara yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran PBHS di sekolah bagi siswa anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *paired t-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ($p=0,003$; $p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa metode *Course Review Horay* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang PBHS pada anak usia sekolah di SDN Saptorenggo 06 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Anak usia sekolah masih berada pada fase operasional konkret sehingga anak lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan (Piaget dalam Budiningsih, 2004). Melalui Metode *Course Review Horay* anak diajak untuk memahami konsep-konsep PHBS sambil bermain. Apabila menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan maka kelompok harus berteriak Horay dan yang mendapatkan nilai terbanyak akan menjadi pemenang. Selain itu anak juga dilatih bekerjasama karena melalui Metode *Course Review Horay* anak akan saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok lainnya untuk mencari jawaban yang paling benar dari pertanyaan yang diajukan sehingga anak akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini sesuai dengan Sugandi dan Rahayu (2012) yang menyatakan bahwa Metode *Course Review Horay* memiliki kelebihan antara lain: pembelajaran menarik dan mendorong anak terjun langsung di dalamnya, anak lebih semangat belajar dan dapat melatih kerjasama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pujayanti dkk (2012) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV semester genap SD Gugus VIII Munduk dan penelitian Anggraeni (2011) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan pembelajaran yang meliputi ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa

4.2.2 Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Metode *Course Review Horay*

Sikap adalah kumpulan gejala dalam merespon stimulus yang melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Campbell dalam Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *paired t-test* menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ($p=0,025$, $p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa metode *Course Review Horay* terbukti efektif dalam meningkatkan sikap tentang PBHS pada anak usia sekolah di SDN Saptorenggo 06 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Menurut Kurniawan dkk (2012), metode *Course Review Horay* dapat menarik minat, perhatian dan antusiasme anak selama pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman pada anak. Dalam teori Rosenberg dalam Notoatmodjo (2011) disebutkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan secara konsisten, bila komponen kognitif (pengetahuan) berubah akan diikuti perubahan sikap. Oleh karena itu, intervensi pemberian metode *Course Review Horay* ini direspon dengan baik oleh responden sehingga terjadi peningkatan sikap terhadap PHBS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhariyati (2015) bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *Course Review Horay* terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMK Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember.

4.2.3 Perbedaan Praktik Sebelum dan Sesudah Pemberian Metode *Course Review Horay*

Tindakan atau praktik merupakan suatu respon seseorang terhadap rangsangan dari luar yang bisa bersifat positif atau tindakan secara langsung, maupun yang bersifat negatif atau sudah tampak dalam tindakan nyata (Notoatmodjo, 2010)

Berdasarkan hasil uji statistik *paired t-test* menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata praktik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

($p=0,040$, $p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa metode *Course Review Horay* terbukti efektif dalam meningkatkan praktik tentang PBHS pada anak usia sekolah di SDN Saptorenggo 06 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Setelah dilakukan intervensi penyuluhan PHBS melalui metode *Course Review Horay*, post test tidak langsung diberikan pada saat itu juga tetapi menunggu 2 minggu berikutnya. Selama 2 minggu, para siswa diingatkan oleh guru tentang PBHS sekolah melalui poster dan leaflet yang diberikan kepada sekolah. Hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik responden tentang PHBS sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) bahwa proses adaptasi perubahan tindakan atau praktik membutuhkan waktu yang lebih lama.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang dikemukakan Glanz dkk (2008) bahwa perilaku dipengaruhi sikap terhadap perilaku tersebut. Sikap yang terbentuk tersebut bersamaan dengan pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dengan pengetahuan yang baik, sikap yang baik maka tindakan atau praktik seseorang akan menjadi baik pula.